



**ANALISIS PEMBELAJARAN SBK DI KELAS V
SD NEGERI PECANGAAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nama : Dwi Indah Damayanti

NIM : 1401412145

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017



**ANALISIS PEMBELAJARAN SBK DI KELAS V
SD NEGERI PECANGAAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Nama : Dwi Indah Damayanti

NIM : 1401412145

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Analisis Pembelajaran SBK di Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara" karya,

Nama : Dwi Indah Damayanti

NIM : 1401412145

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Februari 2017

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

Dra. Yuyarti, M.Pd

Haryanto, S.Pd. M.Pd

NIP. 19551212 198203 2 001

NIP. 19540725 198011 1 001

UNNES
Mengetahui,
Kotanya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs Ika Ansori, M.Pd.

NIP. 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Pembelajaran SBK di Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara" karya:

Nama : Dwi Indah Damayanti

NIM : 1401412145

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP,
Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2017

Semarang, 7 Juni 2017

Panitia Ujian



Ketua,
Prof. Dr. Fakhriuddin, M.Pd

NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, M.Pd

NIP 19590511 198703 1 001

Penguji Utama,

Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd

NIP 19771109 200801 2 018

Dosen Penguji 1,

Hamanto, S.Pd, M.Pd

NIP/19540725 198011 1 001

Dosen Penguji 2,

Dra. Yuyarti, M.Pd

NIP. 19551212 198203 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, Februari 2017



Dwi Indah Damayanti

NIM 1401412145

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli, dan tidak dapat dihancurkan (Hitopadesa).
2. Kehidupan terus berkembang. Jika kita berhenti berkembang, secara fisik dan mental, kita sama saja dengan orang mati (Morihei Ueshiba).

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua (Bapak Totok Suswanto dan Ibu Siti Sugiyati) yang senantiasa memberikan doa, bimbingan dan curahan kasih sayang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pembelajaran SBK di Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara”. Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penyusun menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian;
4. Dra. Yuyarti, M.Pd., Pembimbing Utama telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Harmanto, S.Pd., M.Pd., Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd Penguji yang telah memberikan masukan bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
7. Sri Kusnah, S.Pd., Abdullah Nasir, S.Pd., Tri Setyasmini, S.Pd., Novita Harananingrum, S.Pd., Farida Hastuti, S.Pd., dan Kepala SD Negeri Pecangaan

Kabupaten Jepara telah bersedia membantu dan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan oleh penyusun;

8. Ragil Waseza, S.Pd, suami yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi, sehingga dapat selesai tepat waktu.

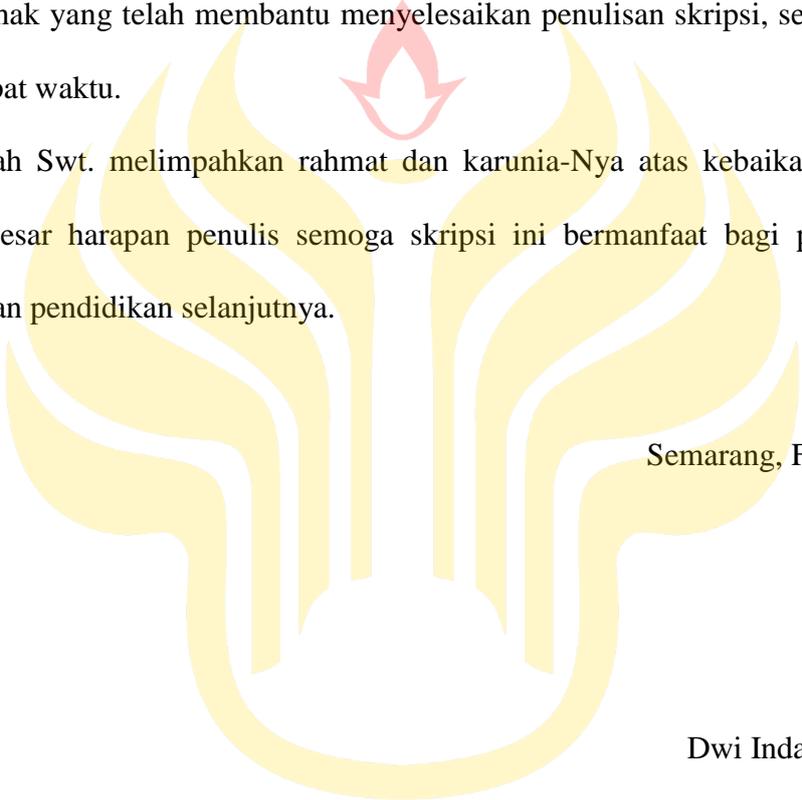
Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Februari 2017

Peneliti,

Dwi Indah Damayanti

NIM 1401412145



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Damayanti, Dwi Indah. 2017. *“Analisis Pembelajaran SBK di Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara”*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Yuyarti, M.Pd. Pembimbing 2: Harmanto, S.Pd., M.Pd. 137 halaman.

Pembelajaran efektif pada SBK merupakan pembelajaran yang membawa peserta didik belajar seni dan kebudayaan secara efektif. Pembelajaran SBK yang efektif dapat mendorong siswa belajar secara efektif serta memperoleh hasil maksimal, baik di kelas maupun prestasi lomba. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pembelajaran SBK terhadap prestasi lomba siswa di Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara.

Penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara. Sampel diambil menggunakan sampling jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara memperoleh skor 85, termasuk dalam katagori Tinggi (T). Hasil tersebut diperoleh karena adanya kerja sama antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti adanya perhatian lebih pada siswa yang belum memahami materi, pemenuhan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan guru, dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada KTSP 2006. Selain itu, guru sudah menggunakan metode bervariasi yang dikombinasikan teori dan praktik sesuai materi, sehingga pembelajaran SBK di kelas V berjalan maksimal.

Keberhasilan pembelajaran SBK tampak pada prestasi peserta didik dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami), akan tetapi hanya sedikit siswa yang termotivasi mengikuti kegiatan lomba tersebut, karena dipengaruhi oleh faktor penghambat berasal dari siswa, guru, dukungan orang tua, dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Faktor penghambat, pembelajaran SBK, prestasi lomba.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Damayanti, Dwi Indah. 2017. *"Analysis of SBK Learning Class V of SD Negeri Pecangaan Regency of Jepara"*. Bachelor of Elementary School Education. Faculty of Science Education. Semarang State University. Supervisor1: Dra. Yuyarti, M.Pd. Supervisor2: Harmanto, S.Pd., M.Pd. 137 pages.

Effective SBK learning is a learning that brings learners to learn effectively. Effective SBK learning can encourage students to learn effectively and achieve maximum results, that is in class or contest achievement. The purpose of this study is to know the effectiveness of learning SBK on student achievement in Class V Elementary School Pecangaan District Jepara.

The research used descriptive research with quantitative approach. The subjects of the study were students and teachers of grade V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara. Samples were taken using saturated sampling that is using all members of the population as samples. Data analysis method used is descriptive statistical analysis.

The result of the study showed that SBK learning in class V SD Negeri Pecangaan Jepara obtained score 85, including in the category of High (T). The results are obtained because of the cooperation between teachers and students in the implementation of learning, such as the presence of more attention to students who have not understood the material, the fulfillment of tasks according to the time set by the teacher, and pay attention to the teacher when explaining the material. The lesson plans are based on competency standards and basic competencies in KTSP 2006. In addition, teachers have used varied methods that combined theory and practice according to the material, so that the learning of SBK in class V runs maximal.

The success of SBK learning appears in the achievements of learners in various events such as the FLS2N (National Student Art Competition Festival), MAPSI (Islamic Religious Subjects and Islamic Art), however few student are motivated to follow the race activities, because it is influenced by inhibiting factors come from student, teacher, parental support, and infrastructure.

Keywords: Inhibiting factors, SBK learning, achievement of the competition



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori..... | 9 |
| 2.1.1 Hakikat Belajar..... | 9 |
| 2.1.1.1 Pengertian Belajar | 9 |
| 2.1.1.2 Jenis-Jenis Belajar | 9 |
| 2.1.2 Hakikat Pembelajaran SBK..... | 11 |
| 2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran SBK..... | 11 |
| 2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran SBK | 12 |
| 2.1.2.3 Fungsi Pembelajaran SBK..... | 13 |
| 2.1.2.4 Ruang Lingkup Kurikulum Pembelajaran SBK | 14 |
| 2.1.2.5 Cakupan Pembelajaran SBK..... | 14 |
| 2.1.3 Pembelajaran SBK di SD..... | 15 |
| 2.2 Kajian Empiris..... | 19 |

| | |
|--|----|
| 2.3 Kerangka Berpikir | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian | 28 |
| 3.2 Prosedur Penelitian | 28 |
| 3.3 Subyek, Waktu, dan Lokasi Penelitian | 30 |
| 3.3.1 Subyek Penelitian | 30 |
| 3.3.2 Waktu Penelitian | 31 |
| 3.3.3 Lokasi Penelitian | 31 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian | 32 |
| 3.4.1 Populasi Penelitian | 32 |
| 3.4.2 Sampel Penelitian | 32 |
| 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel | 33 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 33 |
| 3.5.1 Identifikasi Variabel | 33 |
| 3.5.2 Definisi Operasional Variabel | 34 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.6.1 Angket (Kuesioner) | 37 |
| 3.6.2 Wawancara (<i>Interview</i>) | 38 |
| 3.6.3 Dokumentasi | 42 |
| 3.6.4 Observasi | 42 |
| 3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian, Validitas, Reliabilitas | 44 |
| 3.7.1 Uji Coba Instrumen Penelitian | 44 |
| 3.7.2 Validitas | 44 |
| 3.7.3 Reliabilitas | 46 |
| 3.8 Analisis Data | 46 |
| 3.8.1 Katagori Variabel Pembelajaran SBK | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 49 |
| 4.2 Pembahasan | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 63 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 5.2 Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | 68 |



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|---|------------|
| 3.1 SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara | 31 |
| 3.2 Populasi Guru dan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara | 32 |
| 3.3 Sampel Guru dan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara | 33 |
| 3.4 Kriteria Pembelajaran SBK yang Efektif | 34 |
| 3.5 Penskoran Skala <i>Likert</i> | 38 |
| 3.6 Indikator Pembelajaran SBK yang Efektif | 39 |
| 3.7 <i>Blue Print</i> Pembelajaran SBK yang Efektif | 40 |
| 3.8 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran SBK | 43 |
| 3.9 Sebaran Item Valid Angket Pembelajaran SBK yang Efektif | 45 |
| 3.10 Kriteria Variabel Pembelajaran SBK | 48 |
| 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran SBK | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|---|------------|
| 4.1 Juara 1 Lomba Melukis | 125 |
| 4.2 Juara 1 Lomba Seni Musik Pianika | 125 |
| 4.3 Juara 3 Lomba Seni Tari Kreasi Baru | 125 |
| 4.4 Juara 3 Lomba Mewarnai | 125 |
| 4.5 Juara 1 Lomba Gambar Bercerita | 125 |
| 4.6 Juara 3 Lomba Seni Menganyam | 126 |
| 4.7 Juara 2 Lomba Desain Batik | 126 |
| 4.8 Juara 2 Lomba Seni Membatik | 126 |
| 4.9 Juara 2 Lomba Seni Musik Pianika | 126 |
| 4.10 Juara 2 Lomba Menyanyi Tunggal | 126 |
| 4.11 Juara 3 Lomba Menyanyi Tunggal | 127 |
| 4.12 Juara 3 Lomba Gambar Bercerita | 127 |



DAFTAR BAGAN

Bagan

Hal

2.1 Kerangka Berpikir 27



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Hal |
|---|------------|
| 1. Wawancara Data Awal | 69 |
| 2. Daftar Populasi | 73 |
| 3. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran SBK Kelas V..... | 74 |
| 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran SBK Kelas V..... | 75 |
| 5. Pedoman Wawancara Guru | 80 |
| 6. Hasil Wawancara Guru | 81 |
| 7. Tabel Kisi-Kisi Angket Uji Coba | 84 |
| 8. Angket Uji Coba | 86 |
| 9. Daftar Nama Responden Angket Uji Coba..... | 89 |
| 10. Tabulasi Hasil Angket Uji Coba..... | 90 |
| 11. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba | 91 |
| 12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba | 97 |
| 13. Kisi-Kisi Angket Penelitian | 98 |
| 14. Angket Penelitian..... | 99 |
| 15. Daftar Responden Penelitian | 102 |
| 16. Tabulasi Hasil Angket Penelitian | 106 |
| 17. Bukti Prestasi | 108 |
| 18. Surat Ijin Penelitian | 111 |
| 19. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian..... | 116 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan zaman ini, manusia dituntut mampu mengembangkan kreativitas melalui pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah pengembangan keterampilan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”, sedangkan ayat (3) menyatakan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Pemerintah sebagai aparatur negara berkewajiban menyelenggarakan suatu sistem pendidikan bagi warga negaranya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Depdiknas mengatur sistem pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan pertama dari sistem pendidikan nasional yang memiliki gagasan konsep belajar sepanjang hidup, dengan menekankan pada belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD), diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) “setiap kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Seni Budaya”. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat (1) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 mengatur muatan Seni Budaya termasuk dalam cakupan kelompok mata pelajaran estetika. Pendidikan keterampilan di SD dapat diberikan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Pembelajaran SBK adalah pendidikan seni berbasis budaya yang diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Tampak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”.

Pembelajaran SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual, pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai cara seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan perpaduannya. Multidimensional, pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural, pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam budaya yang majemuk.

Pembelajaran SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

KTSP 2006 menjelaskan pembelajaran SBK diberikan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, kreativitas, berperan serta dalam kegiatan SBK dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Bidang kajian SBK: (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan,

patung, ukiran, cetak-mencetak, dsb. (2) Seni musik, mencakup kemampuan olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh tanpa maupun dengan rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. (4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. (5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Permasalahan yang sama terjadi di SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran SBK di kelas V kurang optimal. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran SBK sesuai rencana pembelajaran. Guru kreatif menggunakan variasi metode mengajar serta memanfaatkan media yang disediakan seperti LCD untuk menayangkan contoh karya, akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan keaktifan peserta didik. Tampak beberapa siswa berbicara sendiri dan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Waktu pembelajaran SBK 2JP tidak cukup menyelesaikan satu materi, sehingga dilanjutkan pertemuan berikutnya. Selain disebabkan kurangnya waktu pembelajaran, tidak terselesaikannya materi juga disebabkan oleh siswa yang berbicara dan bermain ketika diminta menyelesaikan tugas.

Hasil wawancara menunjukkan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran rendah, disebabkan memiliki ketertarikan terhadap materi tertentu seperti menggambar, menyanyi. Media penunjang pembelajaran

SBK kurang tersedia, sehingga guru mencari sendiri media yang digunakan. Waktu pembelajaran sangat terbatas yaitu 4JP dalam seminggu mengakibatkan tidak terpenuhinya semua kompetensi dasar pembelajaran SBK. Fasilitas belajar siswa kurang memadai seperti buku gambar yang meminta teman, terkadang mengakibatkan tugas-tugas tidak tersimpan. Sumber belajar yang digunakan misalnya: buku penunjang, internet, dsb.

Berikut uraian beberapa penelitian pendukung permasalahan pembelajaran SBK. Samsiatul Makrifa tahun 2014 dengan judul “Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa Di SD Sekaran 01 Gunung Pati Semarang”. Hasilnya: (1) pemanfaatan daun kering sebagai media berkarya kolase pada kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar (2) Hasil karyanya menunjukkan rata-rata nilai baik (3) Kendala-kendala yang dihadapi, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, siswa mengalami kesulitan ketika membuat pola, penggunaan kelas secara bersama-sama dalam satu kelas membuat guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan melakukan evaluasi terhadap karya siswa.

Penelitian Ardi Mahadjani tahun 2014, “Kemampuan Melukis Siswa Kelas V SDN 14 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”. Hasilnya: kemampuan melukis siswa kelas V SDN 14 Bongomeme berlangsung baik dengan hasil keseluruhan 13 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 84,62% yang memiliki kriteria mampu, 1 orang siswa atau 7,7% yang

memiliki kriteria kurang mampu dan 1 orang siswa atau 7,7% siswa yang tidak mampu.

Penelitian Ingrid Pramling Samuelsson tahun 2009 “The Art of Teaching Children The Arts: Music, Dance, and Poetry With Children Aged 2-8 Years Old” yang menyajikan kerangka teoritis pedagogi perkembangan sebagai alat dalam mempelajari dan mengembangkan anak-anak untuk mengetahui seni. Hasilnya: (a) peran guru penting bagi anak-anak untuk belajar seni; (b) pentingnya berinteraksi ketika belajar seni; (c) apa yang merupakan pengetahuan, apa yang disebut sebagai 'objek belajar', disesuaikan dengan tiga domain yang difokuskan pada seni; dan (d) guru harus memahami perkembangan pengetahuan seni pada anak-anak.

Pembelajaran SBK diberikan secara efektif dapat mengembangkan keterampilannya. Mengacu pada hasil observasi di SD Negeri terakreditasi A se-Kecamatan Pecangaan, peneliti akan mengkaji pembelajaran SBK. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pembelajaran SBK terhadap Prestasi Lomba Siswa Kelas V SD Negeri Pecangaan, Kabupaten Jepara” sebagai bahan kajian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang jawabannya digunakan menjelaskan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SBK di Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara?
- 2) Bagaimana hasil prestasi siswa kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara dalam mengikuti lomba?
- 3) Apa saja faktor penghambat prestasi lomba siswa kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan kalimat yang menunjukkan hasil penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara.
- 2) Untuk mengetahui hasil prestasi siswa kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara dalam mengikuti lomba.
- 3) Untuk mengetahui faktor penghambat prestasi lomba siswa kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa konsep tentang keefektifan pembelajaran SBK terhadap prestasi lomba siswa di Kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, peserta didik, maupun sekolah.

1.4.2.1 Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa melalui pembelajaran SBK dapat meningkatkan keterampilan, wawasan, dan prestasi dibidang seni.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru kepada guru SD tentang pentingnya pembelajaran SBK, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru serta mendukung siswa berprestasi dibidang seni.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SBK.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran SBK di SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

James O. Whittaker dalam Badarudin (2015: 1) mendefinisikan belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronchbach menyebutkan arti kata belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Howard L. Kingskey menjelaskan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah lalu yang diperoleh melalui pengalaman, baik praktik maupun latihan. Latihan merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar, melalui itu kita dapat memperoleh pengalaman baru.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas saja, menghitung, membaca, menulis, tetapi praktik dan latihan juga bentuk belajar, hal itu dapat kita pahami setelah mengetahui jenis-jenis belajar.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Belajar

Menurut Gagne dalam Badarudin (2015: 7) jenis belajar dapat dikategorikan dalam 5 keterampilan, meliputi:

- 1) keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan symbol huruf, angka, kata atau gambar.
- 2) informasi verbal: seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
- 3) strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.
- 4) keterampilan motorik: seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (organized motor act). Ciri khasnya adalah otomatisme yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.
- 5) sikap keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

Belajar pada SBK lebih mudah dipahami apabila dilakukan melalui kegiatan praktik dan latihan. SBK penting diberikan kepada peserta didik agar wawasan kebudayaannya semakin meningkat sehingga mampu melestarikan serta mengembangkannya, dan itu merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran biasanya ditentukan berdasarkan nilai hasil belajar, selain itu bisa melalui perlombaan. SBK merupakan salah satu mata pelajaran yang sering diperlombakan baik dalam lingkup kelas, sekolah, bahkan nasional.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran SBK

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran SBK

Pendidikan seni melalui SBK merupakan bentuk pendidikan nilai yang bermuara kepada pendidikan moral dan spiritual, sehingga dapat menjadi penyeimbang dalam dunia pendidikan intelektual (Jazuli, 2008). Pembelajaran SBK diberikan untuk mengembangkan kemampuan apresiasi peserta didik terhadap seni, proses pendidikannya merupakan bentuk upaya mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga mampu mengenali keragaman yang ada disekitarnya.

Peran SBK pada KTSP 2006 yaitu membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis, kecerdasan adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, serta emosional.

SBK wajib diberikan sejak SD, diperkuat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) menyatakan setiap kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Seni Budaya.

Pembelajaran SBK diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan

berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran SBK

Pembelajaran seni memiliki tujuan menggali potensi peserta didik berupa kepekaan estetis melalui pengalaman praktik serta mendorong potensi impuls-sosial agar mampu menghargai sesama. Menurut Sobandi (2008: 26-27), tujuan SBK adalah:

- 1) Tanggapan dan ekspresi personal peserta didik yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran seni bertujuan untuk: membangkitkan gagasan-gagasan ekspresi personal peserta didik; memperbaiki dan memodifikasi gagasan dalam ekspresi visual; serta menggunakan media untuk menyampaikan maksud ekspresinya.
- 2) Kepedulian terhadap warisan artistik, sehingga mampu untuk: membangkitkan gagasan karya mereka; menggunakan kualitas-kualitas visual untuk berekspresi; menggunakan alat-alat dan media; mempersepsikan dan mendeskripsikan seni; serta menguji dan menilai karya seni.
- 3) Kesadaran tentang seni dimasyarakat, tujuan pembelajaran seni agar peserta didik: mengenali dan memahami bentuk-bentuk seni yang asli; mengetahui dan memahami bagaimana suatu kelompok masyarakat menggunakan kualitas visual untuk mengekspresikan kepercayaannya; menggunakan media untuk mengekspresikan nilai-nilai sosial; merasakan bentuk-bentuk visual yang ada dilingkungannya; menginterpretasikan

bentuk-bentuk visual sebagai ekspresi sosial; dan menilai bentuk-bentuk visual di masyarakat.

Selain memiliki tujuan, pembelajaran seni juga memiliki fungsi tersendiri dalam pendidikan umum.

2.1.2.3 Fungsi Pembelajaran SBK

Sama halnya dengan tujuannya, fungsi SBK sama halnya untuk mengembangkan potensi peserta didik berupa kepekaan estetis terhadap karya seni. Secara khusus, fungsi pelaksanaan pembelajaran seni dalam pendidikan umum menurut Sobandi (2008: 25-26) adalah:

- 1) Memfasilitasi pemenuhan diri peserta didik (*personal fulfillment*), yaitu melalui seni peserta didik perlu belajar bagaimana kehidupan mereka dapat diperkaya dengan usaha untuk mengkreasi karya seni dan menanggapi berbagai bentuk-bentuk visual.
- 2) Mentransmisikan warisan budaya, yaitu peserta didik sebagai generasi muda perlu belajar menghargai bentuk karya seni yang pernah ada maupun masih hidup dan berkembang di masyarakat. Pembelajarannya diarahkan kepada kepedulian peserta didik terhadap warisan budaya lebih dari sekedar menghafalkan nama seniman, judul karya, waktu, dan tempat pembuatan karya seni.
- 3) Mengembangkan kesadaran sosial, yaitu bentuk kepedulian yang terbangun dari kesadaran dan penghargaan anak terhadap berbagai bentuk artistik yang ada dan dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini akan

mengajarkan mereka untuk menghargai juga persepsi, penilaian, pemikiran, dan pendapat orang lain dari budaya yang berbeda-beda.

2.1.2.4 Ruang Lingkup Kurikulum Pembelajaran SBK

Ruang lingkup mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes) pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 memiliki kesamaan dengan mata pelajaran SBK (SBK) yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, khususnya jenjang SMP dan SMA, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Sedangkan untuk jenjang SD meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan kerajinan.

Selain memiliki kesamaan ruang lingkup, terdapat pula perbedaan dari sisi kompetensi yang dikembangkan pada KBK 2004 dan KTSP 2006. Pada KBK 2004, pendekatan dalam pengorganisasian materi mata pelajaran didasarkan kompetensi konsepsi, apresiasi, dan kreasi sebagai penjabaran tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara pada KTSP 2006 menitikberatkan pada kompetensi kajian berdasarkan disiplin materi sebagai bidang studi.

2.1.2.5 Cakupan Pembelajaran SBK

Pembelajaran SBK diberikan agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kajian materi yang diberikan mencakup kesenian dan keterampilan secara keseluruhan, meliputi:

- 1) Seni Rupa, adalah ungkapan ide atau perasaan estetis bermakna dari pembuatnya, diwujudkan melalui media rupa yang bisa ditangkap dan dirasakan dengan rabaan, hasil pengolahan konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu (Muzayyin, 2014).
- 2) Seni Musik, salah satu bidang seni berupa suara/bunyi/nada, terkombinasi dalam urutan dengan kesatuan irama, melodi, harmoni yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya terutama dalam aspek emosional (Hadi, 2015).
- 3) Seni Tari, gerak ritmis anggota tubuh sebagai ekspresi perasaan penari diikuti alunan musik untuk memperkuat maksud yang ingin disampaikan kepada penonton.
- 4) Seni Drama adalah peran atau naskah cerita teater (visualisasi drama) atau dengan kata lain bagian dari teater.
- 5) Keterampilan, kemampuan menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai, bukan merupakan bakat yang didapat tanpa melalui proses belajar intensif dan kelebihan semenjak lahir (Maskolis, 2013).

2.1.3 Pembelajaran SBK di SD

Pembelajaran seni merupakan proses pembentukan manusia melalui seni, berfungsi mengembangkan kemampuan menemukan pemenuhan

dirinya, mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan menambah pengetahuan.

Pembelajaran SBK merupakan pendidikan seni berbasis budaya diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Nampak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”.

Pembelajaran SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual, pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai cara seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan perpaduannya. Multidimensional, pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural, pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam budaya yang majemuk.

Pembelajaran SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik,

logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. KTSP 2006 menjabarkan tujuan pembelajaran SBK diberikan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, kreativitas, berperan serta dalam kegiatan SBK dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (1) menyatakan setiap kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Seni Budaya. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat (1) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 mengatur bahwa muatan Seni Budaya tersebut termasuk dalam cakupan kelompok mata pelajaran estetika. Berdasarkan uraian diatas, pendidikan wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, dan di SD dapat diberikan melalui pembelajaran SBK.

Pembelajaran SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Sedangkan dalam KTSP 2006, pembelajaran SBK diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep, menampilkan

sikap apresiasi, kreativitas, berperan serta dalam kegiatan SBK dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Pembelajaran SBK di SD sangatlah luas, sehingga memerlukan pengajar yang ahli dalam bidang ini. Kenyataannya, guru SD sebagai guru kelas dalam menjalankan tugas profesinya menemukan kendala terkait kompetensi profesionalnya seperti penguasaan materi serta kendala struktura, waktu yang terbatas (Sobandi, 2008: 29). cakupan materi pembelajaran SBK di SD dalam KTSP 2006 yaitu:

- 1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya;
- 2) Seni Musik, mencakup kemampuan olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik;
- 3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh tanpa maupun dengan rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari;
- 4) Seni Drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran; dan
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Pada umumnya pembelajaran SBK di SD dilakukan oleh guru kelas sehingga dalam praktiknya sekolah diberikan kesempatan untuk mengajarkan minimal satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber

daya manusia. Sesuai tuntutan masyarakat, sudah ada beberapa SD yang memiliki guru khusus kesenian seperti seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran keterampilan lebih ditekankan pada keterampilan vokasional (Sobandi, 2008: 29).

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang pembelajaran SBK, antara lain:

- 1) Penelitian oleh Nunuk Nur Shokiyah tahun 2014 “Analisis Hubungan Antara Kegiatan Melukis dengan Kebutuhan Psikologis Pada Remaja”, yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara kegiatan melukis dan kebutuhan psikologis remaja. Ada dua variabel dalam penelitian ini meliputi kegiatan melukis sebagai variabel independen dan kebutuhan psikologis sebagai variabel dependen. Teknik korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan melukis dan kebutuhan psikologis dari remaja, sedangkan perhitungan menggunakan program komputer SPSS 15 *for windows release*. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa aktif Jurusan Seni Rupa Murni di Institut Seni Indonesia Surakarta. Semua data yang dikumpulkan meliputi 61 mata pelajaran. Alat ukur yang digunakan adalah intensitas skala kegiatan melukis dan skala kebutuhan psikologis. Hasil penelitiannya menunjukkan

koefisien korelasi ($r_{xy} = 0.746$; $p = 0.000$), itu berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan melukis dan kebutuhan psikologis untuk para remaja. Sementara itu, penentuan koefisien korelasi adalah R^2 adalah 0.556. Ini berarti bahwa kegiatan melukis memberikan kontribusi yang efektif terhadap kebutuhan psikologis remaja sebanyak 55,6% sedangkan sisanya dari 44,6% ditentukan oleh variabel lain.

- 2) Penelitian yang dilaksanakan Asliati tahun 2014 “Analisis Minat Bernyanyi Terhadap Pelajaran SBK Kelas V SDN No 1 Sliweli Kecamatan Balaesang” bertujuan untuk menganalisis minat bernyanyi terhadap mata pelajaran SBK siswa kelas V SDN no 1 Siweli Kecamatan Balaesang pada mata pelajaran SBK. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN No 1 Siweli Kecamatan balaesang dengan kajian Analisis Minat Bernyanyi Pada Mata Pelajaran SBK di sekolah tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diadakan proses latihan di setiap minggunya secara intensif maka kiranya dapat memperbaiki kemampuan anak didalam bernyanyi sehingga terlihat jelas kemampuan anak dalam memahami cara benyanyi dengan baik dan dapat membaca solmisasi dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan analisis minat bernyanyi terhadap mata pelajaran SBK Siswa Kelas V SDN No 1 Siweli Kecamatan Balaesang mencapai hasil yang baik.
- 3) Penelitian Al Fisqy Kayyash Amaliyyah tahun 2015 “Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar

Lampung” yang mengkaji masalah bagaimana pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian 2 guru dan 10 siswa yang menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Prosedur pelaksanaan pendekatan saintifik sudah memiliki delapan aspek yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengomunikasikan. Penilaian diberikan melalui delapan aspek yang terdapat dalam pendekatan saintifik tersebut. Minat siswa menunjukkan rata-rata siswa sangat berminat dengan seni budaya Lampung. Hasil proses pembelajaran seni budaya dengan pendekatan saintifik menunjukkan siswa dan guru mampu bekerja sama dengan baik, suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

- 4) Penelitian yang dilakukan Yulianti Fitriani tahun 2014 “Model Pembelajaran Seni Musik melalui *Lesson Study*: Studi Kasus di SD Jawilan, Serang” dilatarbelakangi persoalan pembelajaran seni musik di SDN Jawilan Kab. Serang yang penyelenggaraan pendidikan seni belum memperoleh perhatian yang cukup baik dari guru. Hal ini dapat dilihat dari pembagian alokasi waktu pembelajaran dan keterlibatan guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni (musik). Dampak yang muncul, rata-rata siswa belum memiliki kemandirian dalam berkreaitivitas dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan musik baik di sekolah

maupun di luar sekolah. Untuk memperbaiki persoalan tersebut dirasa perlu meminjam Lesson Study yang di dalamnya terdapat metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sebagai pola untuk membelajarkan seni musik agar dapat memberikan alternatif sudut pandang terhadap persoalan metode yang tepat guna dan terencana dalam pengajaran pendidikan musik di SD, termasuk paradigma membelajarkan musik secara hakiki. Hasil yang diperoleh dapat memberikan alternatif sebagai dasar pengembangan pembelajaran seni musik.

- 5) Penelitian oleh Julia tahun 2011 “Menggali Makna dalam Pendidikan Seni Musik melalui Penerapan Sistem Pembelajaran Kontekstual” menggunakan metode deskriptif analisis dan diinterpretasi serta dimaknai dengan disandingkan pada teori-teori yang relevan, diperoleh hasil bahwa: 1) prinsip pembelajaran kontekstual memiliki relevansi yang jelas dengan pembelajaran seni musik, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik dan 2) komponen pembelajaran kontekstual memiliki relevansi yang jelas pula dengan pembelajaran seni musik, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran seni musik.
- 6) Penelitian Septian Nurfatoni tahun 2013 “Kajian Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Analitik terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)” dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna yang terdapat pada objek penelitian yang dikaji peneliti dan metode deskriptif dalam penggambaran data. Hasil penelitiannya adalah

karakteristik umum yang muncul dalam gambar karya siswa laki-laki maupun perempuan sebagian besar adalah tipe visual. Tipe haptik sebagian kecil ditemukan pada hasil gambar anak. Gaya yang tampak pada gambar karya siswa kelas 3 yaitu sebagian bergaya *structural form*, sebagian kecil bergaya *lyrical*, *rhythmical pattern*, dan *romantic*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar tenaga profesional atau guru pengajar di bidang kesenirupaan lebih memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai teori kreativitas dan ekspresi kreatif siswa.

- 7) Penelitian yang dilakukan Rofian tahun 2015 “Barang Bekas sebagai Media Penciptaan Karya Seni dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD 1 Gribig Kudus” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD I Gribig tersebut menghasilkan suatu karya dengan menggunakan beberapa barang bekas yang bernilai estetis. Karya dalam kategori baik dapat dilihat dari proses pembuatan, siswa dalam membuat karya ini dengan mengefektifkan waktu yang telah ditentukan, kelengkapan alat dan bahan sebelum proses dilakukan dengan cara membagi tugas pada tiap anggota kelompok. Hasil kreatifitas siswa pada karya ini dilihat dari penggunaan kertas warna dan dapat mengkombinasikan suatu warna yang cukup apik. Dalam proses ini, siswa mudah memahami tentang teknik yang diberikan oleh guru. Hasil pembelajaran dalam memanfaatkan barang bekas yaitu berupa karya seperti meronce kalung dari kertas koran, tudung saji, mainan naga, bunga hias dari minuman gelas kemasan, menara dari bungkus rokok, dan lampion dari botol plastik bekas.

- 8) Penelitian Bojor B. Enamhe tahun 2013 *“The Role Of Arts Education In Nigeria”* yang mengeksplorasi makna Seni dan Pendidikan dari perspektif berbeda. Setelah secara rinci mengeksplorasi makna seni, selanjutnya menyoroti peran seni dalam Pendidikan dengan referensi khusus untuk Nigeria. Seni memberdayakan individu dengan keterampilan kreatif yang memperluas basis partisipasi dalam masyarakat, menciptakan lapangan kerja, kemandirian, identitas, berkomunikasi dengan menciptakan, merekam dan mentransfer ide-ide. Itu membangun dan melanggengkan stabilitas sosial, agama, politik dan ekonomi. Atas dasar ini, saran yang ditawarkan untuk mengembangkan Pendidikan Seni di Nigeria. Pendidikan seni merupakan aspek dasar dan sangat penting dalam Pendidikan dan tidak boleh diperlakukan sebaliknya. Seni harus diberikan premium seperti mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah dan harus mencerminkan sebuah studi dari segala usia, karena ini sangat penting dalam pengembangan individu.
- 9) Penelitian Ingrid Pramling Samuelsson tahun 2009 *“The Art of Teaching Children The Arts: Music, Dance, and Poetry With Children Aged 2-8 Years Old”* yang menyajikan kerangka teoritis pedagogi perkembangan sebagai alat dalam mempelajari dan mengembangkan anak-anak untuk mengetahui seni. Domain seni tersebut berfokus pada musik, puisi dan tari/gerakan estetika. Melalui contoh empiris dari proyek penelitian skala besar, digambarkan alat untuk mengembangkan pedagogi dan melihat bagaimana perspektif ini berkontribusi dalam memahami anak-anak belajar musik, tari

dan puisi. Lebih khusus, penelitian ini menganalisis: (a) peran penting guru bagi anak-anak untuk belajar seni; (b) pentingnya berinteraksi ketika belajar seni; (c) apa yang merupakan pengetahuan, apa yang disebut sebagai 'objek belajar', disesuaikan dengan tiga domain yang difokuskan pada seni; dan (d) bagaimana memahami perkembangan pengetahuan seni pada anak-anak.

- 10) Penelitian Andrea N. Coulson tahun 2013 “*Creativity in The Elementary Music Classroom: A Study of Students’ Perceptions*” mengeksplorasi elemen penting yang harus dipertimbangkan ketika mengajar siswa AS dalam mengembangkan dan mendefinisikan kreativitas dalam pendidikan dasar (siswa berusia 5-11 tahun) kelas musik. Penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian penelitian: 1) Apa persepsi siswa mengenai kreativitas?; 2) Bagaimana pendidik musik berhasil menerapkan pelajaran improvisasi untuk meningkatkan kreativitas dan belajar siswa?. Data termasuk karya siswa yang ditulis dikelas dan pekerjaan rumah, serta catatan lapangan yang diambil selama pengamatan diskusi di kelas setelah pelajaran improvisasi. Analisis data dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa siswa menjadi lebih kreatif, menghasilkan musik asli ketika mereka lebih percaya diri dengan kemampuan musik mereka. Siswa melihat musik dan menikmatinya sebagai kreativitas. Siswa juga percaya bahwa berbagai instrumen atau irama membuat musik menjadi kreatif. Meskipun keterampilan improvisasi ditunjukkan bagi siswa, hasil menunjukkan bahwa siswa bisa memiliki

banyak risiko ketika membuat musik jika guru mereka memainkan musik dan lebih sering menunjukkan keterampilan di kelas.

2.3 Kerangka Berpikir

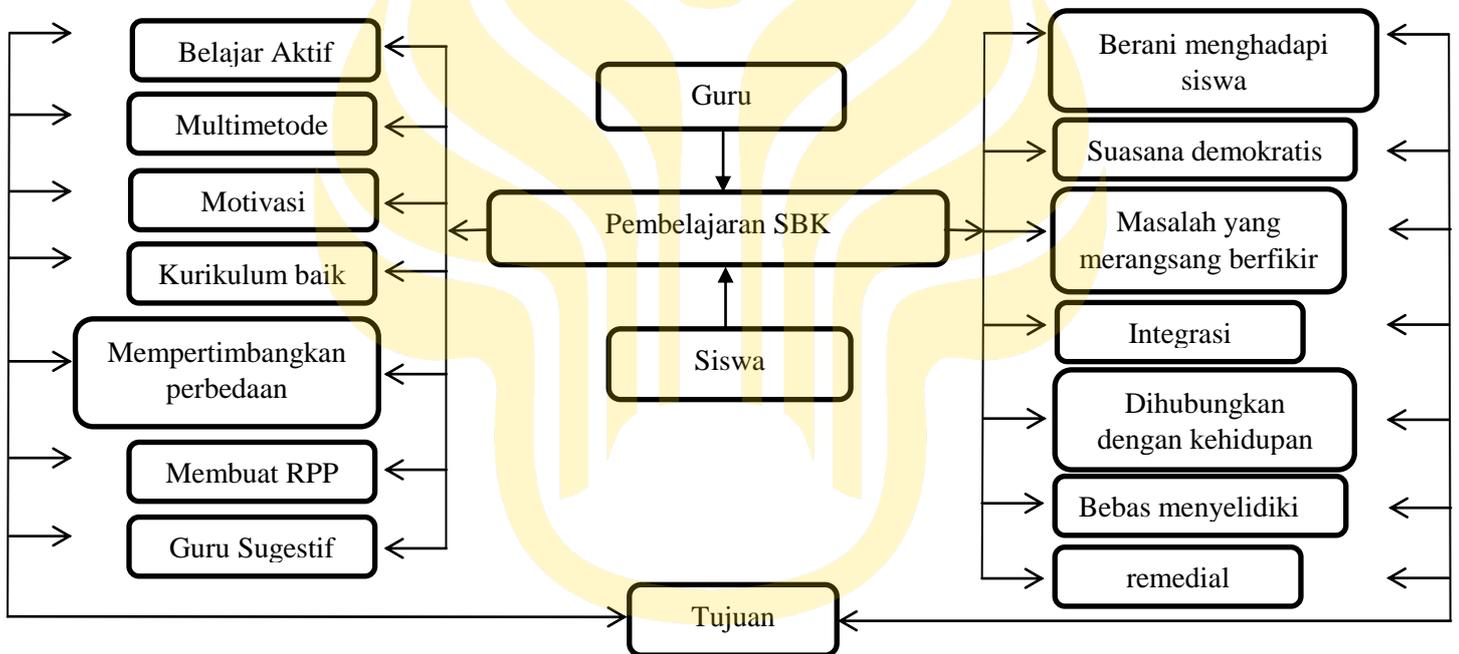
Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir bertujuan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan baik apabila mampu mencapai tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu pembelajaran yang dapat mencakup ketiga ranah tersebut terdapat pada SBK, karena membantu peserta didik membentuk pribadi harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak mencapai multikecerdasan, meliputi intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

SBK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar/ SD, karena anak harus dididik dan dibantu dalam menemukan bakat minatnya sejak dini. Selain itu anak harus dibekali pengetahuan tentang lingkungan termasuk didalamnya kebudayaan

agar anak mengetahui, mencintai, dan mau melestarikan kebudayaan tersebut. Untuk itu, pembelajaran SBK di SD harus dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah melakukan observasi dan mengambil sampel di SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran SBK khususnya di kelas V.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembelajaran SBK dikelas V SD Negeri terakreditasi A se-Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara berfokus pada seni rupa dan keterampilan memperoleh skor 85, termasuk dalam katagori Tinggi (T). Keberhasilan pembelajaran SBK tampak pada prestasi peserta didik dalam berbagai kegiatan perlombaan seperti FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami), dan kegiatan lain berkaitan dengan kesenian. Prestasi tersebut diraih tahun 2016 diantaranya: Juara 3 lomba melukis, Juara 3 lomba mewarnai, Juara 3 lomba menganyam, Juara 2 lomba membatik, Juara 1 lomba seni musik pianika, Juara 2 lomba seni musik pianika, Juara 2 lomba gambar bercerita, Juara 2 lomba desain batik, Juara 2 lomba menyanyi tunggal, Juara 3 lomba menyanyi tunggal, Juara 3 lomba gambar bercerita, dan Juara 3 seni tari kreasi baru. Hasil prestasi siswa kelas V SD Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara dibidang SBK adalah baik terlihat siswa dapat mencapai juara 1,2, dan 3, akan tetapi hanya sedikit siswa yang termotivasi mengikuti kegiatan lomba tersebut, karena dipengaruhi oleh faktor penghambat yang berasal dari siswa, guru, dukungan orang tua, dan sarana prasarana.

5.2 Saran

Saran merupakan kalimat berisi pernyataan yang membangun baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

- 5.2.1 Siswa: agar mengikuti kegiatan pembelajaran SBK dengan sungguh-sungguh, sehingga bisa meningkatkan prestasi baik dikelas maupun dalam kegiatan perlombaan.
- 5.2.2 Guru: agar memberikan pembelajaran SBK dengan metode bervariasi, sehingga siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan prestasi siswa semakin meningkat.
- 5.2.3 Sekolah: agar sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran SBK di masing-masing sekolah ditambah, sehingga pembelajaran SBK maksimal dan prestasi siswa dapat meningkat.
- 5.2.4 Orang tua: agar memberikan dukungan dan perhatian terhadap siswa dalam pembelajaran maupun yang berkaitan dengan kegiatan perlombaan, agar prestasi siswa dibidang perlombaan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2005. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Alter, Frances. 2009. Creative Arts Teaching and Practice: Critical Reflections of Primary School Teachers in Australia. *IJEA* Vol. 10 No. 9
- Amaliyyah, Al Fisqy Kayyasa. 2015. Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Sainifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. *Jurnal* Vol. 3 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asliati. 2014. Analisis Minat Bernyanyi Terhadap Pelajaran SBK Kelas V SDN No 1 Sliweli Kecamatan Balaesang. *Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD* Vol. 2 No. 2
- Badarudin. 2016. *Konsep Belajar dan Pembelajaran (Modul Online)*.
<http://listpdf.com/pe/pengertian-belajar-dan-pembelajaran-pdf.html>
- BPS. 2013. *Profil Anak Indonesia 2013*. Jakarta: Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA)
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Enamhe, Bojor B. 2013. The Role Of Arts Education In Nigeria. *Ajote: African Journal of Teacher Education* Vol. 3 No. 1 ISSN: 1916-7822
- Fitriani, Yulianti. 2014. Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SD Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* Vol. 15 No. 2

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Abdul. 2015. *Pengertian, Fungsi, dan Unsur-Unsur Seni Musik*. <http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Unsur-Seni-Musik-Adalah.html>. Diakses pada 9 Februari 2017 21:46
- Hadi, Abdul. 2015. *Pengertian, Fungsi, Unsur, Jenis, dan Macam Seni Teater*. <http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Jenis-Macam-Seni-Teater-Adalah.html>. Diakses pada 9 Februari 2017 21:13
- Hadi, Abdul. 2015. *Pengertian, Fungsi, Unsur, Konsep, dan Jenis-Jenis Seni Tari*. <http://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Fungsi-Unsur-Konsep-Jenis-Jenis-Seni-Tari-Adalah.html>. Diakses pada 9 Februari 2017 21:25
- Jazuli, Muhammad. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan*. <https://muhammadjazuli.wordpress.com/karya-buku-saya/pendidikan-seni-paradigma-kontekstual/>. Diakses pada 13 maret 2016 11:46
- Julia. 2011. Menggali Makna dalam Pendidikan Seni Musik melalui Penerapan Sistem Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar* Volume 2 Nomor 2
- KTSP 2006 (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB)
- Mahadjani, Ardi. 2014. Kemampuan Melukis Siswa Kelas V SDN 14 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *Jurnal* Vol. 2 No. 3
- Makrifa, Samsiatul. 2014. Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa Di SD Sekaran 01 Gunung Pati Semarang. *Eduarts: Journal of Visual Arts* Vol. 3 No. 1
- Maskolis. 2013. *Pengertian Keterampilan*. <http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html>. Diakses pada 9 Februari 2017 20:06
- Muzayyin, Moh. 2014. *Pengertian Seni Rupa*. <http://senibudayasmktap.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-seni-rupa.html>. Diakses pada 9 Februari 2017 20:33
- Nurfatoni, Septian. 2013. Kajian Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Analitik terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Edukasi* Vol. 1 No. 3

- Rofian. 2015. Barang Bekas sebagai Media Penciptaan Karya Seni dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD 1 Gribig Kudus. *Jurnal* Vol. 5 No. 2
- Samuelsson, Ingrid Pramling. 2009. The Art of Teaching Children The Arts: Music, Dance, and Poetry With Children Aged 2-8 Years Old. *International Journal of Early Years Education* Vol. 17 No. 2
- Shokiyah, Nunuk Nur. 2014. Analisis Hubungan Antara Kegiatan Meukis dengan Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya* Vol. 6 No. 2
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- UUD 1945
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press